

**PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING*  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI  
MTs. DDI LAPEO**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**AHMAD JIMA**

NIM: 10156120002

**JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2024**

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Penerapan Teknik Pembelajaran *Probing Prompting* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs DDI Lapeo” yang disusun oleh Ahmad Jima, NIM. 10156120002, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 18 Oktober 2024, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 18 Oktober 2024

15 Rabiul Akhir 1446 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Usri, S.Pd.I., M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Ahmad Ridhai Azis, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.	(.....)
Pembimbing II	: Syamsinar, M.Pd.	(.....)

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



**Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I**

NIP. 197106232014111001

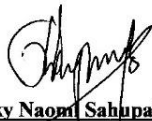
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi saudara Ahmad Jima, Nim: 10156120002, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Penerapan Teknik Pembelajaran *Probing Prompting* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs. DDI Lapeo" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 09 Oktober 2024

**Pembimbing I**



Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.  
NIP: 198810152019032006

**Pembimbing II**



Syamsidar, S.Pd., M.Pd.  
NIP: 198503012019032007

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Jima  
NIM : 10156120002  
Tempat, Tanggal Lahir : Mapilli, 14 Oktober 2002  
Program Studi : Pendidika Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Kel. Mapilli, Kec. Mapilli, Kab. Polewali Mandar.  
Judul : Penerapan Teknik Pembelajaran *Probing Prompting* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs. DDI Lapeo.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 09 Oktober 2024

Penulis

**Ahmad Jima**

**Nim: 10156120002**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt, atas limpahan rahmat, karunia dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini yang berjudul “Penerapan Teknik Pembelajaran *Probing Prompting* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs. DDI Lapeo”. Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Sebagai pembawa risalah kebenaran dan junjungan ummat muslim dimuka bumi ini. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafaat beliau hingga di akhirat kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makhluk ciptaan-Nya, penulis banyak memiliki kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya penulis Skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah Swt. Semangat dan kesabaran penulis di dalam menyelesaikan skripsi. Hal ini ditunjukan dari motivasi serta segala bantuan dan dorongan dari orang-orang sekeliling penulis. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada mereka di lembaran ini.

Penulis menghanturkan banyak terima kasih yang setulusnya kepada kedua orang tua penulis Almarhum Ayahanda tercinta Baharuddin dan Ibunda Nurlaela atas didikan dan cintanya serta dukungan materi, moral, spiritual, motivasi yang diberikan kepada peneliti selama ini. Terimakasih pula kepada Bapak Jamaluddin

Pande, S.Pd, M.Si yang sudah penulis anggap sebagai orang tua selama ini dan memberikan banyak

sumbangsi dalam segala hal sehingga penulis sampai ditahap ini, Semoga Allah Swt. Senantiasa menyayangi, melindungi dan melipat gandakan pahala kepada beliau yang penulis cintai. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Penulis juga menyadari selain dari pihak keluarga, penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah, ST., MT. selaku Ketua STAIN Majene;
2. Bapak Dr. Muliadi, S. Ag., M. Sos. I. Selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Kelembagaan STAIN Majene;
3. Bapak Dr. Suddin Bani, M. Ag., Wakil ketua II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan STAIN Majene;
4. Bapak Dr Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag., Selaku Wakil ketua III Kemahasiswaan dan Kerjasama STAIN Majene;
5. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene;
6. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene;
7. Bapak Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd. Selaku dosen Penasehat Akademik (PA) Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene;
8. Ibu Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A. dan Syamsinar, M.Pd Selaku pembimbing I dan II yang memberikan arahan dan saran mulai dari penyusunan proposal sampai penyelesaian skripsi;

9. Ibu Usri, M.Pd dan Ahmad Ridhai Azis, S.Pd., M.Pd Selaku penguji I dan II penulis;
10. Ibu Dra. Rahma, M.Pd Selaku kepala sekolah MTs. DDI Lapeo;
11. Para dosen dan staf akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene yang telah memberikan bantuan dan memudahkan urusan penulis;
12. Seluruh teman angkatan 2020 Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Trbiyah dan Keguruan;
13. Seluruh peserta didik kelas VIII yang menerima penulis dengan baik.

Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun sangat diharapkan penulis. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi salah satu amal jariyah di sisi Allah Swt. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada orang-orang yang berkenan membuka dan membaca karya sederhana ini.

Majene, 15 Oktober 2024

Penulis

**Ahmad Jima**  
**NIM. 10156120002**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis.....	5
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>11</b>
A. Teknik Pembelajaran <i>Probing Prompting</i> .....	11
B. Pembelajaran Fiqih.....	18
C. Hasil Belajar.....	23
D. Kerangka Pikir .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	28
B. Pendekatan Penelitian .....	29
C. Populasi dan Sampel .....	29

D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Instrument Penelitian .....	32
F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen .....	36
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Hasil Penelitian .....	44
B. Pembahasan .....	53
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>Lampiran</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik MTs. DDI Lapeo.....	30
Tabel 3.2 Kategori Hasil Belajar.....	40
Tabel 4.1 Tes Hasil Belajar Peserta Didik dengan <i>Teknik Probing Prompting</i> ....	44
Tabel 4.2 Kategori Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Menggunakan Teknik <i>Probing Prompting</i> .....	45
Tabel 4.3 Kategori Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Menggunakan Teknik <i>Probing Prompting</i> .....	47
Tabel 4.4 Rata-Rata Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	48
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	49
Tabel 4.6 Uji Homogenitas dari Hasil <i>Pretest</i> .....	50
Tabel 4.7 Uji Homogenitas dari Hasil <i>Posttest</i> .....	50
Tabel 4.8 Uji Hipotesis .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	27
Gambar 4.1 Pemetaan Hasil Belajar <i>Pretest</i> .....	46
Gambar 4.2 Pemetaan Hasil Belajar <i>Posttest</i> .....	47

## ABSTRAK

Nama : **Ahmad Jima**

Nim : **10156120002**

Judul : *Penerapan Teknik Pembelajaran Probing Prompting Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs. DDI Lapeo*

---

Penelitian ini membahas tentang penerapan Teknik pembelajaran *Probing Prompting* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs. DDI Lapeo. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan teknik pembelajaran *Probing Prompting* dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTs. DDI Lapeo. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dan menggunakan jenis *pre-eksperimen design* jenis *one grup pretest-posttest design*. Hasil belajar peserta didik pada Pelajaran Fiqih tergolong rendah dengan jumlah 57,9% dan hanya 42,1% yang mencapai nilai ketuntasan. Hal ini terlihat pula dari wawancara peneliti dengan guru mata Pelajaran. Setelah melakukan penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa penerapan teknik *probing prompting* dalam belajar Fiqih mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji-t yang diperoleh hasil bahwa nilai sig (*2-tailed*) 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  maka diperoleh kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya penerapan teknik pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs. DDI Lapeo.

**Kata Kunci:** *Probing Prompting*, Hasil belajar, Fiqih.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan berupaya secara mendasar untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal ini membuat generasi saat ini mejadi teladan dari pengajar generasi sebelumnya.<sup>1</sup> Pendidikan juga menjadi landasan bagi kemajuan masyarakat yang harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Undang-undang ini menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang beradab, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, berkompeten, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang diberikan kepada individu (manusia) dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kematangan

---

<sup>1</sup>Abd Rahman BP, dkk., *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, 2022, h. 2.

<sup>2</sup>Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset,2008),h.6-7.

mereka. Proses ini dilakukan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun dalam interaksi sosial dengan masyarakat. Secara umum, pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menanamkan iman, ketakwaan, moralitas yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk masa sekarang dan masa depan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah Swt. Q.S. Al-Mujadilah/58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>1</sup>

Terjemahan Bahasa Mandar:

*Inggannana to matappa' mua'dipa'uangngio mie': "pe'alogao mie'lalang di majelis (sipi'oroang), jari pamalogai, napominasai Puang Allah Taala na mappa-malogao mie". Anna mua'dipa'uangio: "Pikke'de'o mie'" jari pikke'de' mo'o, napominasai Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa' disesemu anna to di bei paissangan sisaapa onro. Anna Puang Allah Taala Massaro Paissang di anu iya mupogau'.<sup>2</sup>*

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hufaz: Al-Qur'an Hafalan*, (Bandung: Cardoba, 2018), h. 543.

<sup>2</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama, 2019), h. 1016.

Dari ayat tersebut, sangat nyata bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan, dan dalam Islam, Allah Swt. menegaskan bahwa pengetahuan membedakan antara individu yang beriman dan yang tidak. Allah Swt berjanji untuk meninggikan martabat orang-orang yang memiliki iman dan pengetahuan.

Pembelajaran adalah aktivitas dengan tujuan utama mengembangkan kompetensi peserta didik. Proses ini kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti peran guru, karakteristik peserta didik, ketersediaan sarana dan media pembelajaran, serta lingkungan belajar yang ada.

Salah satu alasan tidak tercapainya tujuan pembelajaran adalah penggunaan teknik pembelajaran yang terpusat pada guru dimana peserta didik cenderung menjadi pasif dan hanya menjadi pendengar, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan bergantung pada pengajar langsung dari guru, yang dapat menghambat pengembangan keterampilan dan kemandirian mereka dalam memahami dan menggunakan materi pelajaran.<sup>3</sup>

Keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas ditentukan oleh kemampuan guru untuk melibatkan sebagian besar atau seluruh peserta didik agar aktif berperan dan berpikir. Mengajukan pertanyaan merupakan teknik yang efektif untuk mendorong peserta didik memperluas pengetahuan mereka sendiri, serta membangkitkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Proses pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan hasil belajar adalah dengan mendorong diskusi aktif dan memberikan banyak kesempatan bagi peserta

---

<sup>3</sup>Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Padang: Akademia Pertama, 2013), h.1.

didik untuk berpendapat serta mengemukakan gagasan mereka. Proses ini juga melibatkan pemberian banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan gagasan mereka secara tertulis, serta mendorong kerjasama dalam mengkaji dan menemukan pengetahuan bersama agar mereka dapat menerima dan menyampaikan materi dengan baik.<sup>4</sup> Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang efektif dan aktif. Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan materi kepada peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Tanpa adanya teknik pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif.

Hal ini merujuk pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pembelajaran Fiqih, yang mengarahkan peserta didik untuk menerapkan, memahami, menganalisis dan mempraktekkan. Proses ini, penting bagi peserta didik untuk menggali informasi, mempertimbangkan gagasan baru, dan mengembangkan pandangan hidup yang kritis.<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bersifat *student centre*. Upaya untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran tersebut perlu menggali dan mengelola pembelajaran sehingga diperlukan teknik pembelajaran *Probing Prompting*.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Putri Rahmadina, *Kajian Literatur Tentang Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Teknik Pembelajaran Think Pair Share Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 1, 2021, h.21.

<sup>5</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h.26.

<sup>6</sup>Ana Theriana, *Pengaruh Teknik Pembelajaran Probing Prompting Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Nurul Amal*, Jurnal Ilmiah Bina Bahasa, Vol. 13, No. 1, 2020, h.26.

*Probing Prompting* dalam pembelajaran adalah teknik yang digunakan untuk menggali pola pikir peserta didik dengan mengajukan pertanyaan yang membimbing, sehingga dapat mengaitkan pengetahuan dan pengalaman mereka dengan materi baru yang sedang dipelajarani. Teknik pembelajaran ini, proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk peserta didik secara acak sehingga setiap peserta didik mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, peserta didik tidak bisa menghindari dari proses pembelajaran, setiap saat dia bisa dilibatkan dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari observasi awal tentang keadaan kelas selama proses pembelajaran, terlihat bahwa peserta didik memiliki keterbatasan dalam merespon dan mengemukakan pendapat saat guru mengajukan pertanyaan. Meskipun guru telah berusaha mendorong peserta didik untuk berpikir melalui teknik ceramah dan tanya jawab namun upaya tersebut belum memberikan hasil yang optimal. Hal ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik yang cenderung masih rendah, sesuai dengan hasil wawancara guru. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti masalah hasil belajar peserta didik, hal ini peneliti ingin menguji cobakan teknik pembelajaran *Probing Prompting* dalam pembelajaran Fiqih, berdasarkan hal ini dapat disimpulkan judul penelitian ini yaitu “Penerapan Teknik Pembelajaran *Probing Prompting* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs. DDI Lapeo”

---

<sup>7</sup>Anggun Uamiati, Ali Syahbana, Ety Septiati, “Pengaruh Teknik Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Sel Efficacy Peserta Didik SMK Sentosa Buay Madang”, *Jurnal Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang*, Vol. 1, No. 1 (2018).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang dirumuskan peneliti dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan teknik pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs. DDI Lapeo?

## **C. Hipotesis**

Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang kebenarannya masih diragukan sehingga harus melalui uji coba secara empirik. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_1$ : Penerapan Teknik pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. DDI Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

$H_0$ : Penerapan Teknik pembelajaran *probing prompting* tidak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. DDI Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

## **D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan**

### **1. Definisi operasional**

Definisi operasional adalah usaha untuk menjelaskan variabel-variabel secara spesifik. penelitian setiap variabel yang ingin diteliti perlu dijelaskan secara operasional untuk memastikan konsistensi dan ketepatan dalam pengukuran dan pengamatan. Proses Ini membantu peneliti untuk lebih mudah memahami dan mengoperasionalkan variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

#### **a. Teknik *Probing Prompting***

*Probing Prompting* dalam penelitian ini mengacu pada pembelajaran di mana guru menggunakan serangkaian pertanyaan yang mengarah dan merangsang peserta didik untuk berpikir secara mendalam, menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dan pengalaman mereka dengan konsep baru yang sedang dipelajarinya. Selanjutnya, peserta didik secara aktif membangun pemahaman baru dari konsep tersebut, diikuti dengan sesi tanya jawab yang dilakukan secara spontan.

#### b. Hasil Belajar

Perubahan yang dialami peserta didik sebagai akibat dari kegiatan belajar, baik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik, dikenal sebagai hasil belajar. Namun, dalam penelitian ini memfokuskan pada aspek kognitif saja sebagaimana permasalahan yang telah ditemukan peneliti dilapangan yaitu rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik.

### **2. Ruang Lingkup Pembahasan**

Fokus penelitian ini difokuskan pada bagaimana hasil belajar peserta didik ditingkatkan ketika guru menggunakan teknik pembelajaran *probing prompting* dalam mata pelajaran Fiqih. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah penerapan teknik pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, atau sebaliknya tidak dapat meningkatkan hasil belajar tersebut. Inti dari ruang lingkup penelitian ini adalah mengkaji dampak penerapan teknik pembelajaran *probing prompting* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

#### **E. Kajian Pustaka**

Sebelum menulis proposal ini, penulis telah mempelajari berbagai skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan judul di atas, yang kiranya bisa dijadikan sebagai referensi dan bahan acuan. Adapun yang menjadi landasan acuan saya dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Desi Lestari, dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu”. Berdasarkan hasil analisis data deskriptif diperoleh rata-rata nilai kedua kelompok tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti bahwa penerapan *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dipenelitian sebelumnya meneliti pada mata Pelajaran Matematika sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti pada mata Pelajaran Fiqih.
2. Suci Darmi, dengan judul penelitian ‘Pengaruh Penerapan Teknik Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang’. Berdasarkan analisis uji-t menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penerapan teknik pembelajaran *Probing Prompting* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan dan penelitian sebelumnya yaitu pada bagian variable kedua dan mata pelajarannya.

3. Resti Maulida, dengan judul penelitian “Penerapan Teknik *Probing Prompting* Dalam Pembelajaran Menulis Karya Tulis Ilmiah Pada Siswa Kelas XI SMA Nusantara Plus Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hasil penelitian diperoleh bahwa menulis karya tulis ilmiah dengan menggunakan teknik *probing prompting* memperoleh nilai 78. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dengan menggunakan teknik *probing prompting* membantu peserta didik dalam pembelajaran menulis karya tulis ilmiah.

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam menjawab permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah penerapan teknik pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Fiqih kelas VIII MTs. DDI Lapeo?

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **a. Kegunaan teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam rangka pengembangan wawasan ilmu pengetahuan tentang hal yang menyangkut penerapan teknik pembelajaran *Probing Prompting* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Fiqih.

#### **b. Kegunaan Praktis**

- 1) Bagi Sekolah: sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan sekolah, dan pengembangan kualitas pendidik dan peserta didik.

- 2) Bagi Guru: sebagai saran agar guru senantiasa mengembangkan teknik dan teknik pembelajaran.
- 3) Bagi Peneliti: menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai penerapan teknik pembelajaran *Probing Prompting* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 4) Bagi Peneliti Lain: penelitian ini dapat menjadi referensi dan rujukan untuk peneliti atau generasi selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. *Teknik Pembelajaran Probing Prompting*

##### 1. Pengertian Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan oleh seseorang dalam mengimplementasikan suatu teknik secara spesifik.<sup>10</sup> Menurut Garlach dan Ely yang dikutip oleh Hamzah B Uno bahwa teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai.<sup>11</sup> Berdasarkan dalam kamus Bahasa Indonesia teknik diartikan sebagai teknik atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau melakukan yang berhubungan dengan seni.<sup>12</sup>

Slameto menjelaskan teknik pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaa potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajar). Kata lain dari teknik pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melakukan tugas belajar mengajar yang telah didefinisikan (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran merupakan situasi proses pembelajaran sering kali digunakan berbagai istilah yang

---

<sup>10</sup>Ismail Bugis, *Pengertian Strategi, Pendekatan, Teknik, Teknik, dan Teknik Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

<sup>11</sup>Hamzah B. Uno, *Teknik Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2.

<sup>12</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1158.

<sup>13</sup>Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.90.

pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pedekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Pengertian *Probing Prompting*

Secara bahasa, "*probing*" bermakna menggali atau melacak, tetapi dalam konteks khusus, *probing* merujuk pada usaha untuk mendapatkan informasi yang lebih terperinci atau mendalam. *Probing* dalam konteks pembelajaran di kelas merupakan teknik untuk membimbing peserta didik menggunakan pengetahuan yang mereka miliki untuk memahami gejala atau situasi yang sedang diamati, sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan baru.<sup>14</sup>

Teknik *probing prompting* digunakan untuk memperoleh jawaban dari awal. Setelah peserta didik memberikan jawaban awal, guru dapat menggunakan teknik *probing prompting* untuk menggali jawaban peserta didik. *Probing prompting* adalah pertanyaan yang membimbing pada jawaban peserta didik yang diharapkan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut digunakan untuk menuntun pemikiran peserta didik.

Aris Shoimin mengemukakan bahwa teknik *probing prompting* merupakan sebuah teknik pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarani.<sup>15</sup> Teknik menggali (*Probing*) ini dapat digunakan sebagai

---

<sup>14</sup>Sasmi Nelawati, *Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik yang di Ajar dengan Teknik Probing-Prompting Learning*, Jurnal Math Educa, No 1, Vol. 3, 2019, h.

<sup>15</sup>Aris Shoimin, *68 Teknik Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 126.

teknik untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jawaban peserta didik, pertanyaan itu bermaksud untuk menuntun peserta didik agar dapat menemukan jawaban yang lebih benar. Teknik *probing* diawali dengan menghadapkan peserta didik pada situasi baru yang mengandung teka-teki, situasi baru ini membuat peserta didik mengalami pertentangan dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya sehingga memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengadakan asumsi, disinilah *probing* mulai diperlukan. *Prompting* secara bahasa berarti mengarahkan, menuntun, sedangkan menurut istilah adalah pertanyaan yang diberikan untuk memberi arah kepada peserta didik dalam proses berpikirnya.

*Prompting* adalah respons terhadap jawaban peserta didik ketika mereka gagal menjawab pertanyaan atau memberikan jawaban yang kurang lengkap. Bentuk pertanyaan *prompting* di bedakan menjadi 3:

- a. Mengubah susunan pertanyaan dengan kata-kata yang lebih sederhana yang membawa peserta didik kembali pada pertanyaan semula.
- b. Menanyakan pertanyaan-pertanyaan dengan kata-kata berbeda atau lebih sederhana yang disesuaikan dengan pengetahuan peserta didik.
- c. Memberikan ulasan tentang informasi yang di berikan dan pertanyaan yang membantu peserta didik untuk mengingat atau melihat jawabannya.<sup>16</sup>

Suksesnya proses pembelajaran tergantung pada dukungan semua pihak, termasuk pendidik, peserta didik, dan lingkungannya. Bagi pendidik, penting untuk menyajikan kegiatan pembelajaran yang menarik minat peserta didik, termasuk

---

<sup>16</sup>Marno, M. Idris, *Strategi, Teknik, dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 133.

dalam pembelajaran Fiqih.<sup>17</sup> Guru yang mampu membuat pembelajaran Fiqih menjadi menarik dan menyenangkan akan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan lebih mudah. Sebaliknya, guru yang tidak terampil dalam membuat Fiqih menjadi pelajaran yang menarik akan menghadapi kesulitan dalam membantu peserta didik memahami pelajaran tersebut.

Proses pembelajaran ini dimana guru perlu menggunakan berbagai teknik pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dengan teknik konvensional yang sering monoton dan kurang menarik. Salah satu opsi yang bisa dipertimbangkan adalah teknik pembelajaran yang membantu guru menyajikan materi Fiqih agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik adalah teknik pembelajaran *probing prompting*.<sup>18</sup> Menurut Suyatno, pembelajaran *probing prompting* melibatkan guru dalam menyajikan serangkaian pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk menggali dan merangsang pemikiran mereka, sehingga peserta didik dapat mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki dan pengalaman mereka dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarani. Selanjutnya, peserta didik akan mengembangkan konsep, prinsip, dan aturan menjadi pengetahuan baru tanpa sekadar menerima informasi secara pasif.<sup>19</sup>

Pembelajaran *probing prompting*, terdapat dua aktivitas yang saling terkait antara peserta didik dan guru. Peserta didik melakukan aktivitas berpikir dan fisik

---

<sup>17</sup>Arzaqillah Mubarakah, *Persepsi Guru dan Peserta Didik Terhadap Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dan Fiqih Berbantuan Android Games*, Tesis (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), h.11.

<sup>18</sup>Nurul Audie, *Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*, Jurnal Unirta, No. 2, Vol. 2, 2019, h. 31.

<sup>19</sup>Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Rineka Cipta, 2009), h.63.

untuk membangun pengetahuan mereka, sedangkan guru aktif membimbing mereka dengan menggunakan berbagai pertanyaan mulai dari tingkat pemikiran rendah hingga tinggi.<sup>20</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik *Probing Prompting* melibatkan guru dalam menyajikan serangkaian pertanyaan yang menggali pemikiran peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan dan pengalaman mereka dengan materi baru yang dipelajarinya. Peserta didik kemudian mengembangkan konsep sendiri menjadi pengetahuan baru tanpa hanya menerima informasi. Teknik ini merupakan proses tanya jawab yang dilakukan secara spontan, memastikan bahwa setiap peserta didik aktif terlibat dan tidak dapat menghindar dari proses pembelajaran, karena mereka terlibat dalam dialog secara terus-menerus.

### **3. Langkah-langkah penerapan *Probing Prompting***

Langkah-langkah dalam menerapkan teknik *Probing Prompting* dilakukan melalui 7 tahap yakni:

- a. Guru menghadapkan peserta didik pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
- b. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.

---

<sup>20</sup>Bagas Kurnianto, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Teknik Pembelajaran Probing Prompting pada Siswa Kelas V*, Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan, No. 1, Vol. 10, 2022, h. 14.

- c. Guru mengajukan persoalan kepada peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus atau indikator kepada seluruh peserta didik.
- d. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.
- e. Menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan.
- f. Jika jawabannya tepat, guru meminta tanggapan kepada peserta didik lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh peserta didik terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung, namun jika peserta didik tersebut mengalami kemacetan jawaban, dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut peserta didik berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran atau indikator. Pertanyaan yang dilakukan pada langkah ini sebaiknya diajukan juga kepada peserta didik yang lain agar seluruh peserta didik terlibat dalam kegiatan *Probing Prompting*.
- g. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada peserta didik yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh peserta didik.<sup>21</sup>

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan *Probing Prompting***

---

<sup>21</sup>Aris Shoimin, *68 Teknik Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 127.

Suatu teknik maupun teknik pembelajaran, termasuk *Probing Prompting*.

Tidak pernah terlepas dari kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihanannya adalah:

- a. Mendorong peserta didik untuk aktif berpikir.
- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas, sehingga guru dapat memberikan penjelasan tambahan.
- c. Mengelola perbedaan pendapat peserta didik dapat dikompromikan atau diarahkan.
- d. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, sekalipun ketika itu peserta didik sedang ribut, yang mengantuk, kembali tegar dan hilang ngantuknya.
- e. Sebagai cara meninjau kembali (*review*) bahan pelajaran yang lampau.
- f. Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
- g. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik.

Adapun kekurangan dalam teknik pembelajaran *Probing Prompting*:

- a. Berdasarkan jumlah peserta didik yang banyak, tidak memungkinkan cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik.
- b. Peserta didik merasa takut, apabila guru kurang mampu mendorong peserta didik untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- c. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami peserta didik.

- d. Waktu sering banyak terbuang apa bila peserta didik tidak dapat pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- e. Dapat menghambat cara berpikir anak bila tidak/kurang pandai membawakan diri, misalnya guru meminta peserta didik menjawab persis seperti yang dia kehendaki, kalau tidak dinilai salah.<sup>22</sup>

## **B. Pembelajaran Fiqih**

### **1. Pengertian Pembelajaran Fiqih**

Pembelajaran ialah proses yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>23</sup> Sebelum menjelaskan pengertian pembelajaran Fiqih, penulis akan terlebih dahulu menjelaskan mengenai pembelajaran. Secara etimologi, kata pembelajaran memiliki imbuhan pe- dan -an yang mengandung arti proses membuat individu menjadi makhluk hidup untuk belajar. Secara terminologi, pembelajaran adalah proses perubahan relatif individu yang ditentukan sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, melibatkan proses kognitif.<sup>24</sup>

Menurut Moh. Uzer Usman, pembelajaran merupakan rangkaian tindakan antara guru dan peserta didik yang terjadi dalam situasi pendidikan, di mana keduanya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>25</sup> Interaksi dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu berasal dari individu sendiri

---

<sup>22</sup>Aris Shoimin, *68 Teknik Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 128-129.

<sup>23</sup>Suharso dan Ana Retnongsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widiya Karya, 2009), h. 21.

<sup>24</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 92.

<sup>25</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 4.

(*internal*) maupun dari lingkungan di sekitar peserta didik (*eksternal*).<sup>26</sup> Oleh karena itu, seorang pendidik dapat memberikan dorongan motivasi dan semangat kepada para peserta didik untuk terus meningkatkan semangat belajar mereka ketika mereka menghadapi rintangan dari luar yang dapat menghambat proses belajar mereka.

Kata Fiqih berasal dari kata fuqaha yang artinya “memahami”.<sup>27</sup> Sedangkan menurut istilah Fiqih ialah hasil dari usaha para fuqaha dalam mengaplikasikan hukum syariat Islam sesuai dengan kebutuhan dan konteks masyarakat. Jadi, Fiqih adalah ilmu yang memerinci hukum syar’i yang terkait dengan segala aspek tindakan manusia, baik itu dalam bentuk ucapan maupun perbuatan. Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih melibatkan proses di mana peserta didik mengembangkan kreativitas berpikir mereka, meningkatkan kemampuan berpikir, dan memperoleh pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran kontekstual di mana menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata memastikan bahwa proses pembelajaran memiliki makna yang mendalam dan meninggalkan kesan yang selalu ada dalam pikiran mereka.<sup>28</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulus dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Fiqih didefinisikan sebagai sistem aturan yang mengatur

---

<sup>26</sup>Suharso dan Ana Retnonngsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 21.

<sup>27</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hidayat Agung, 1990), h. 321.

<sup>28</sup>Aradelia Pinkkan Wahyudi, *Upaya Meningkatkan Sosial Emosional dengan Menggunakan Teknik Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih di SD Islam Uwais Al-Qorni Depok*, *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, No.3, Vol. 2, 2023, h.76.

interaksi manusia dengan makhluk lainnya.<sup>29</sup> Untuk selanjutnya istilah Fiqih dipahami sebagai bagian dari kurikulum pendidikan yang diajarkan di Madrasah.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk memahami konsep Fiqih secara menyeluruh, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fiqih di Madrasah tidak bisa dipisahkan dari kurikulum Pendidikan Nasional yang bertujuan agar pendidik benar-benar mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan dengan mandiri, kecerdasan dan kritis.<sup>30</sup>

## **2. Tujuan Pembelajaran Fiqih**

Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah mata pelajaran yang mempelajari prinsip-prinsip Agama Islam terutama dalam ibadah, seperti cara-cara melaksanakan rukun Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Fiqih muamalah juga dipelajari untuk memahami peraturan-peraturan dasar terkait makanan, minuman, khitan, aqiqah, kurban, serta prosedur dalam transaksi jual beli dan pinjam meminjam.<sup>31</sup> Mata pelajaran Fiqih dapat menginspirasi peserta didik untuk menerapkan rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga

---

<sup>29</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah* bab VII, h. 48.

<sup>30</sup>Ahmad Mubarak, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs.. Negeri 1 Kota Baru*, Thesis (Kota Baru: STIT Darul Ulum Kota Baru, 2022), h. 42.

<sup>31</sup>Febriansyah Aditia, *Meingkatkan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penggunaan Teknik Kooperatif Learning Tipe Jigsaw bagi Siswa MTs.. Negeri 2 Lampung Timur*, Thesis, (Lampung Timur: IAIN Metro, 2023), h.7.

tercipta keselarasan dan keseimbangan dalam hubungan mereka dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Memahami dan mengenal tata cara pelaksanaan hukum Islam, baik dalam ibadah maupun muamalah, untuk dijadikan panduan dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan menerapkan ketentuan hukum Islam secara tepat dan benar sebagai manifestasi dari ketaatan dalam menjalankan ajar Agama Islam, dalam semua hubungan antara manusia dengan Allah Swt, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, serta dengan lingkungannya.<sup>32</sup>

Pengetahuan dan pemahaman tentang Fiqih diharapkan menjadi panduan dalam kehidupan sosial, sementara pengalaman yang dimiliki diharapkan menguatkan ketaatan terhadap hukum Islam. Mereka juga diharapkan memiliki tanggung jawab dan disiplin tinggi baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Oleh karena itu, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik selalu ditekankan pada prinsip-prinsip dan hukum Islam untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Ruang Lingkup Fiqih**

Ruang lingkup Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi: keserasian, keselarasan dan kesinambungan antara:

---

<sup>32</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah bab VII*, h. 20.

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt.
- b. Hubungan manusia dengan sesamanya.
- c. Hubungan manusia dengan alam semesta dan lingkungannya.<sup>33</sup>

Adapun lingkup bahan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah terfokus pada aspek:

- a. Fiqih ibadah, yang mencakup pemahaman dan praktik tentang rukun Islam seperti tata cara taharah, shalat, puasa, zakat, dan haji bagi yang mampu.
- b. Fiqih muamalah, yang mencakup pemahaman tentang aturan makanan halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara dalam transaksi jual beli dan pinjam meminjam.<sup>34</sup>

### **C. Hasil Belajar**

#### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa, belajar dapat dipandang melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, menalar, mencobakan, mengomunikasikan, dan memahami sesuatu.<sup>35</sup>

Thorndike, menyatakan bahwa salah satu aspek yang paling mengesankan dari diri manusia adalah kemampuannya untuk belajar, karena dengan itu ia dapat

---

<sup>33</sup>Dwi Kartika Susanti, *Pendidikan Islam Transdisipliner dan Sumber Daya Manusia di Madrasah Tsanawiyah Negeri kota Depok*, Education Social Laa Roiba Journal, No. 6, Vol. 6, 2024, h. 8.

<sup>34</sup>Dwi Kartika Susanti, *Pendidikan Islam Transdisipliner dan Sumber Daya Manusia di Madrasah Tsanawiyah Negeri kota Depok*, h.8.

<sup>35</sup>Dr. Rusman, M.Pd., *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2017), h. 1.

mengubah dirinya sendiri. Bagaimana tidak, manusia memang dibekali dengan akal budi, yang menyebabkan ia seyogianya mampu secara sadar dan terencana mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan tertentu. Seluruh proses mencapai tujuan ini, dimulai dari perencanaan pelaksanaan, pengidentifikasian, dan penyelesaian faktor penghambat, merupakan bagian dari belajar.<sup>36</sup> Hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah menerima pengalaman pembelajaran dari guru atau pendidik.<sup>37</sup> Hasil belajar peserta didik dapat diketahui pada akhir evaluasi. Meningkatnya hasil belajar berarti ada selisih antara hasil belajar awal dengan hasil belajar akhir. Jika akhir hasil belajar peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar awal, maka hasil belajar peserta didik meningkat. Jika akhir hasil belajar peserta didik meningkat. Jika akhir hasil belajar peserta didik lebih rendah dari pada awal hasil belajar, maka hasil belajar dinyatakan menurun. Peningkatan hasil belajar dapat dikatakan bahwa pembelajaran itu efektif.<sup>38</sup>

Hasil belajar menurut Suidiana adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah dia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program belajar-pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

---

<sup>36</sup>Ini Nyoman Parwati, M.pd., dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT, Rajagrafindo Persada 2018), h. 1.

<sup>37</sup>Nurul Maulia Agusti, "Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* 6, No.4 (2022), h. 5795.

<sup>38</sup>Fendika Prastiyo, S.Pd., *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif*, (Surakarta: CV Kekata Group 2019), h. 10.

Lebih lanjut Soedijarto juga menyebutkan bahwa hasil belajar meliputi kawasan kognitif, efektif dan kemampuan kecepatan belajar seorang peserta didik.<sup>39</sup>

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto dalam Novita Sariyani berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdapat beberapa jenis, tetapi hanya digolongkan dua jenis saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang di luar individu.<sup>40</sup> Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar beserta dengan kaitannya dengan hasil belajar itu sendiri dapat dijabarkan sebagai berikut:

### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

#### 1) Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik seorang individu. Ada dua hal yang masuk kategori faktor fisiologis, yaitu pertama, keadaan jasmani dan fungsi jasmani itu sendiri. Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis.

---

<sup>39</sup>Dirgantara Wicaksono, dkk., "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten", *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD* III, No. 2 (2019), h. 115.

<sup>40</sup>Novita Sariyani, M.Pd., dkk., *Belajar Pembelajaran*, (Tasik Malaya Jawa Barat: Edu Publisher 2020), h. 8-9.

## 2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan/intelegensi peserta didik, motivasi, minat, sikap, bakat dan rasa percaya diri.

## 3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan, tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan membaringkan tubuh dan beristirahat. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan didalam tubuh, sehingga darah tidak lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

### b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

#### 1) Faktor Keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

## 2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar yang digunakan, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik relasi peserta didik dengan peserta didik lainnya, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

## 3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya dalam masyarakat. Pengaruh tersebut diantaranya: kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>41</sup>

### **D. Kerangka Pikir**

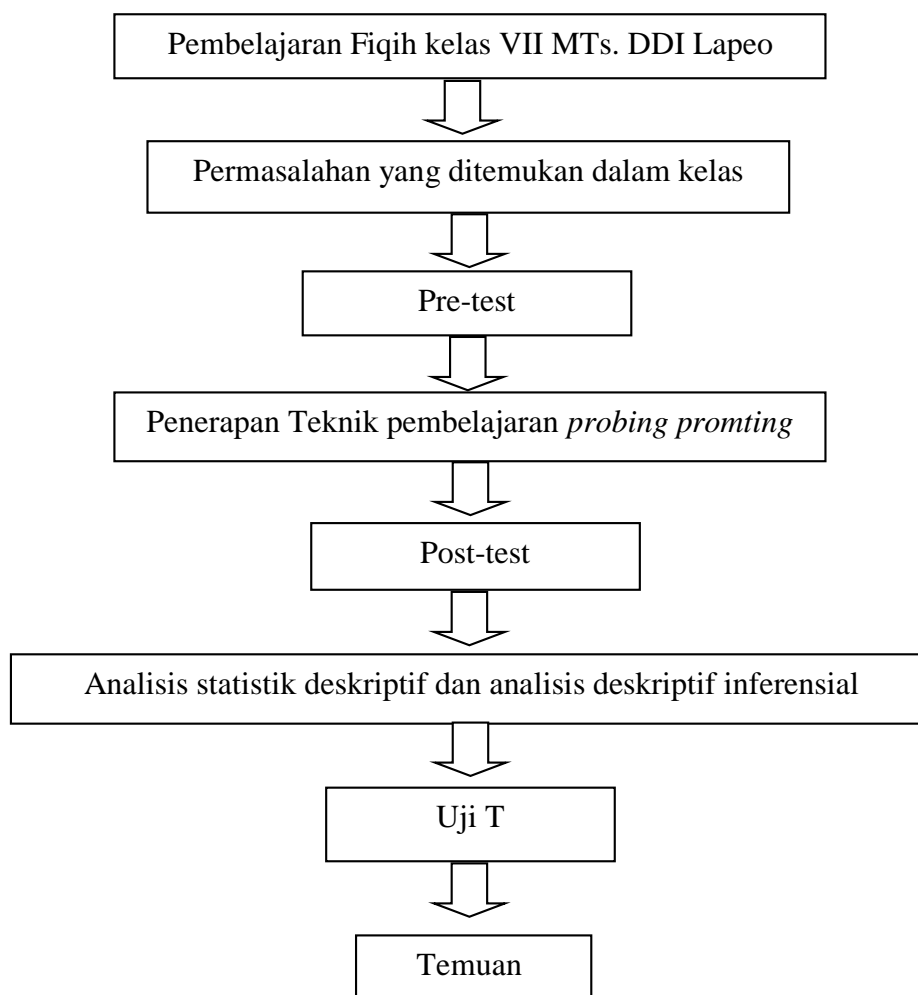
Menciptakan suatu pembelajaran yang aktif maka pendidik sangat berpengaruh dalam pemilihan Teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Penelitian ini berangkat dari hasil observasi Dimana ditemukan sebuah permasalahan yang terjadi dalam kelas. Pada penelitian ini teknik yang digunakan yaitu *Probing Prompting* dengan menggunakan teknik pertanyaan yang dapat menimbulkan keaktifan yang lebih bagi peserta didik. Teknik ini juga cocok dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta menganalisa materi pembelajaran khususnya pembelajaran Fiqih. Langkah awal yang dilakukan setelah observasi ialah dengan mengadakan *pre-test* terlebih dahulu untuk

---

<sup>41</sup>Ini Nyoman Parwati, M.pd., dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT, Rajagrafindo Persada 2018), h. 37-49.

mengukur kemampuan awal peserta didik. Setelah itu, dilaksanakanlah pembelajaran dengan menggunakan Teknik *probing*. Kemudian, dilaksanakanlah *post-test* yang kemudian datanya akan di analisis yang lebih jelasnya disajikan kerangka pikir sebagai berikut.<sup>42</sup>

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir



---

<sup>42</sup>F Abdillah, *Efektivitas Penerapan Teknik Probing Prompting Melalui Modul Pebelajar Fiqih Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar*, Skripsi, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINAM, 2020), h. 55-57.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>1</sup> Penelitian dan jenis penelitian ini digunakan karena telah dianggap sesuai dengan tujuan dan data penelitian yang akan digunakan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimen*, dimana jenis penelitian tanpa melibatkan kelas kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik pembelajaran *Probing Prompting* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs. DDI Lapeo.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII MTs. DDI Lapeo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. MTs. DDI Lapeo adalah sebuah institusi pendidikan MTs. Swasta yang alamatnya di Jln. Poros Majene No. 101 Desa Lapeo Campalagian, Kab. Polewali Mandar.

#### ***B. Pendekatan Penelitian***

---

<sup>1</sup>Sugiono, Teknik Penelitian: Kuantitatif, Kualitataif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.13

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dimana penelitian befokus pada analisis data-data yang *nuremical* (angka) yang diolah dengan teknik statistika.<sup>2</sup> Pada dasarnya, pendekatan ini digunakan pada penelitian inferensial (dalam melakukan uji hipotesis) dan menghasilkan kesimpulan pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Teknik kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau hubungan antar variabel yang diteliti.

### ***C. Populasi dan Sampel***

#### **1. Populasi**

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yaitu berupa manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, dan lain sebagainya. Sehingga objek penelitian tersebut menjadi sumber kebutuhan penelitian berupa data.<sup>3</sup> Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini mencakup segala sesuatu yang akan dijadikan subjek atau objek penelitian sesuai kemauan penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs. DDI Lapeo Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun alasan mengapa mengambil kelas VIII sebagai populasi yaitu dikarenakan pada kelas tersebut peserta didik sudah melalui pembelajaran Fiqih, berbeda dengan kelas VII yang baru memulai belajar pembelajaran Fiqih.

Untuk lebih jelas dan detailnya populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>2</sup>Muhajirin dkk., *Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian*, (Journal Genta Mulia, Vol. 15, 2024), h. 1.

<sup>3</sup>N.F Amin dkk., *Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian*, (Jurnal Pilar. Vol. 14, 2023), h. 1.

**Tabel 3.1.**Populasi Peserta Didik MTs. DDI Lapeo

<b>Kelas</b>	<b>Banyak Peserta Didik</b>
VIII A	19 Orang
VIII B	19 Orang
VIII C	17 Orang
VIII D	16 Orang
<b>Jumlah</b>	<b>71 Orang</b>

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi itu sendiri,<sup>4</sup> sampel dapat diambil berdasarkan teknik tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian dan peneliti itu sendiri dan dapat mewakili populasi. Secara statistika dinyatakan bahwa ukuran sampel yang semakin besar diharapkan akan memberikan hasil yang semakin baik. Menurut Borg & Gall yang dikutip oleh Alwi, khususnya untuk penelitian eksperimen dan komparatif diperlukan sebanyak 15-30 responden setiap kelompok.<sup>5</sup>

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Non-Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*, teknik ini merupakan pengambilan sampel dari populasi di mana orang atau peristiwa tersebut dipilih dengan sengaja berdasarkan karakteristik tertentu untuk memberikan informasi penting.<sup>6</sup> Adapun alasan mengapa VIII B di MTs. DDI Lapeo dipilih sebagai

---

<sup>4</sup>F Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2020), h. 60.

<sup>5</sup>I Alwi, *Kriteria Empirik dalam Menentukan Ukuran Sampel pada Pengujian Hipotesis Statistik dan Analisis Butir*, Jurnal Formatif, Vol. 2, 2015, h. 2.

<sup>6</sup>D. Dede Firmansyah, *Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review*, JIPH, Vol. 1, 2022, h. 2.

sampel penelitian ini, yaitu berdasarkan hasil observasi awal saya peserta didik di kelas VIII B memiliki tingkat hasil belajar rendah atau dibawah KKM yang dibuktikan dari nilai rata-rata peserta didik.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data mempunyai ciri khusus jika dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner kuncinya adalah berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, bisa juga mencakup objek-objek alam lain. Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek untuk mengetahui keadaan dan kondisi yang sebenarnya mengenai objek tersebut.<sup>7</sup> Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Mengumpulkan data-data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan dan melakukan pencatatan secara sistematis proses pembelajaran. Pada penelitian ini yang diobservasi adalah berbagai kegiatan peserta didik yang terjadi dalam proses pembelajaran menggunakan teknik *probing prompting* sehingga dibutuhkan seorang observer untuk mengamati kegiatan tersebut.

---

<sup>7</sup>R Panjaitan, *Metodologi Penelitian*, (Nusa Tenggara Timur: Jusuf Aryani Learning, 2017), h .98.

## 2. Tes

Tes merupakan kumpulan pertanyaan atau soal yang berguna sebagai alat ukur terhadap variabel-variabel tertentu yang berupa kemampuan, keterampilan, intelegensi, sikap atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>8</sup> Pengumpulan data dengan tes pada penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu *pretest* dan *posttest*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di kelas VIII MTs. DDI Lapeo yang dalam pembelajarannya menggunakan teknik *probing prompting*.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Penelitian pada dasarnya merupakan upaya pengukuran, maka alat ukur dalam penelitian disebut sebagai instrumen penelitian. Sehingga instrumen penelitian merupakan alat peneliti mengukur fenomena alam maupun sosial yang menjadi fokus peneliliti, yang secara spesifik semua fenomena ini disebut sebagai variabel.<sup>9</sup>

Keberadaan dan penentuan jenis instrumen pengumpulan data sangat penting karena menentukan keberhasilan dari suatu penelitian, hal ini juga akan menjawab suatu rumusan masalah dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Observasi Partisipasi**

---

<sup>8</sup>R Panjaitan, *Metodologi Penelitian*, (Nusa Tenggara Timur: Jusuf Aryani Learning, 2017), h. 87.

<sup>9</sup>R Panjaitan, *Metodologi Penelitian*, (Nusa Tenggara Timur: Jusuf Aryani Learning, 2017), h.30.

Teknik pengumpulan data dengan observasi adalah pengamatan langsung dan terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati dengan menggunakan pengindraan untuk menghasilkan kesimpulan hubungan, sebab-akibat, dan makna situasi. Observasi pada penelitian ini melihat bagaimana keaktifan dan interaksi antar sesama peserta didik ataupun dengan guru dengan menerapkan langkah-langkah teknik pembelajaran *Probing Prompting* dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan teknik *Probing Prompting* akan diamati oleh dua orang observer melalui lembar pengamatan untuk mengetahui ketercapaian teknik pembelajaran.

**Tabel 3.2.** Pedoman Observasi

No.	Variabel	Indikator	Aspek yang Dinilai
1.	Teknik Pembelajaran <i>Probing Prompting</i>	a. Memberikan pertanyaan yang menggali kemampuan berpikir ( <i>Probing</i> )	1) Pendidik menghadapkan peserta didik pada situasi yang baru. Misal dengan menunjukkan berupa gambar, alat pembelajaran objek, dan sebagainya yang dapat memunculkan teka-teki. 2) Peserta didik diberi waktu jeda beberapa detik untuk mengamati dan merumuskan jawaban. 3) Mengajukan pertanyaan indikator atau kompetensi yang ingin dicapai peserta didik. 4) Peserta didik diberi waktu untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mencari jawabannya.

			<p>5) Pendidik menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.</p> <p>6) Jika jawaban yang diberikan peserta didik benar maka dilanjutkan dengan peserta didik lainnya untuk meyakinkan semua peserta didik ikut terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung (<i>Probing</i>).</p>
		<p>b. Mengajukan pertanyaan lanjutan yang mengarahkan proses berpikir (<i>Prompting</i>).</p>	<p>1) Jika jawaban keliru, diajukan pertanyaan susulan yang berhubungan dengan respon pertama, dimulai dari pertanyaan yang bersifat observasional kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut peserta didik berpikir lebih tinggi (<i>Prompting</i>).</p> <p>2) Pendidik kemudian mengajukan lagi pertanyaan yang sama kepada peserta didik yang lainnya.</p> <p>3) Mengajukan pertanyaan akhir kepada peserta didik untuk menandakan bahwa kompetensi dasar yang dituju sudah tercapai.</p>

## 2. Tes

Tes adalah salah satu instrumen dalam mengumpulkan data atau informasi dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam bentuk lisan maupun

tertulis, tujuannya untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu objek yang ditanyakan.<sup>10</sup> Tes dilakukan berupa tes hasil belajar yang terdiri dari *Pretest* dan *Posstest*. *Pretest* digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum penerapan penggunaan teknik pembelajaran *Probing Prompting*, sedangkan *Posstest* digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah penerapan teknik pembelajaran *Probing Prompting*. Tes hasil belajar peserta didik adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik melalui tes berupa memberikan suatu permasalahan kepada peserta didik dan peserta didik diberi kesempatan untuk menganalisis suatu permasalahan, memecahkan masalah serta menarik kesimpulan dari masalah tersebut, diberikan terhadap kelas VIII B untuk hasil belajar dengan memberikan tes berkaitan dengan materi yang ada pada Bab I mengenai “Sujud Sahwi, Syukur, dan Tilawah” pada buku ajar Fiqih kelas VIII MTs. Adapun tujuan pembelajaran pada Bab ini yaitu peserta didik mampu menganalisis ketentuan sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah sehingga terbentuk pribadi yang taat, tawadhu, tawakkal, dan syukur kepada Allah SWT.

## **F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Validasi Instrumen**

Validasi berasal dari kata *validity* yang artinya sejauh mana ketepatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan valid apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau

---

<sup>10</sup>K. Abdullah dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), h. 67.

memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.<sup>11</sup> Dengan penelitian ini, validasi instrumen diuji dengan menggunakan rumus *Product Moment Coreelation*. Uji ini dilakukan dengan melihat korelasi/skor masing-masing item pertanyaan atau soal pernyataan. Rumusnya adalah:<sup>12</sup>

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi variabel X dan Y

$\sum X$  : Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  : Jumlah skor dalam distribusi Y

$N$  : Jumlah subjek keseluruhan item.

Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% berarti item (butir pernyataan) valid dan sebaliknya jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka butir pernyataan tersebut tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Koefisien reliabilitas konsistensi gabungan butir untuk skor butir dikotomi (1 dan 0) dapat dihitung dengan menggunakan rumus Kuder-Richardos yang dikenal dengan nama KR-20 :<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>T. E Situmorang & D. Purba, *Perancangan Aplikasi Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian, KAKIFIKOM*, Vol 1, 2019, h. 2.

<sup>12</sup>K. Abdullah, dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 77.

<sup>13</sup>T.E Situmorang & D Purba, *Perancangan Aplikasi Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian*, h. 2.

$$KR - 20 = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum p_i q_i}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$k$  : Cacah butir

$p_i q_i$  : Varians skor butir

$p_i$  : Proporsi jawaban yang benar untuk butir nomor  $i$

$q_i$  : Proporsi jawaban yang salah untuk butir nomor  $i$

$S_t^2$  : Varians skor total responden.

Dimana hasil dari perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan ketentuan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai  $\alpha > 5\%$  berarti instrumen dapat dikatakan reliabel.

### ***G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Pengolahan data hasil penelitian ini dibedakan menjadi dua teknik, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

#### **1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif**

Pada teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar Fiqih yang diperoleh dari peserta didik baik VIII. Untuk memperoleh data deskriptif maka diperlukan statistik deskriptif.<sup>14</sup> Untuk mendapatkan gambaran jelas tentang hasil belajar, maka dilakukan pengelompokan dengan lima kategori yaitu sebagai berikut:<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>A. M Tiro, *Dasar-dasar Statistika*, (Makassar, 2020). h.

<sup>15</sup>H.F Abdillah, *Efektivitas Penerapan Teknik Probing Prompting Melalui Modul Pebelajar Fiqih Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII MTs.. Negeri 1 Polewali Mandar*, Skripsi, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINAM, 2020), h. 55-57.

**Tabel 3.3.** Kategori Hasil Belajar

No.	Nilai	Kategori
1.	0-20	Sangat rendah
2.	21-40	Rendah
3.	41-60	Sedang
4.	61-80	Tinggi
5.	81-100	Sangat tinggi

## 2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Uji ini digunakan untuk menguji data yang sudah diperoleh, sehingga bisa dilakukan uji hipotesis. Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>16</sup> Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji *independent simple t-test*. Namun sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat.

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa statistik parametris bekerja harus berdistribusi normal. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi-kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut:<sup>17</sup>

$$x_{htung}^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

---

<sup>16</sup>F Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, h. 122.

<sup>17</sup>I. W Widana & P. LMuliana, *Uji Persyaratan Analisis*, (Lumajang: Klik Media, 2020), h. 8-9.

$\chi_{hitung}^2$  : Cacah butir

$f_o$  : Frekuensi hasil pengamatan

$p_i$  : Proporsi jawaban yang benar untuk butir nomor  $i$

Kriteria pengujian normal bila  $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$ , dimana  $\chi_{tabel}^2$  diperoleh dari daftar  $\chi^2$  dengan  $dk = k - 1$  pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen. Untuk melakukan perhitungannya, digunakan uji F sebagai berikut:<sup>18</sup>

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujiannya adalah populasi homogen jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan populasi tidak homogen jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf nyata dengan  $F_{tabel}$  didapat dari tabel distribusi  $F$  dengan derajat kebebasan  $dk = (n_1 - 1; n_2 - 1)$  masing-masing sesuai dengan  $dk$  penyebut taraf  $\alpha = 5\%$ .

#### c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian menggunakan uji dua pihak dengan taraf  $\alpha = 5\%$ . Pengujian hipotesis data dengan kemampuan hasil belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan uji t.

---

<sup>18</sup>I. W Widana & P. L Muliana, *Uji Persyaratan Analisis*, h. 38.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.<sup>19</sup> Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Penerapan Teknik pembelajaran *probing prompting* tidak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Fiqih di MTs. DDI Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

$H_1$ : Penerapan Teknik pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Fiqih di MTs. DDI Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

---

<sup>19</sup>M Sholihah, *Pengaruh Teknik Pembelajaran Probing Prompting dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs.. Al-Musholliyah Ampelgading Malang*, Skripsi, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2019), h.54.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menjelaskan hasil penelitian mengenai hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan teknik *Probing Prompting* melalui modul ajar mata Pelajaran Fiqih kelas VIII B MTs. DDI Lapeo. Tes hasil belajar yang diberikan berupa tes online melalui laman *google form* yang berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal dan masing-masing soal akan diberikan nilai 1 jika jawaban benar dan nilai 0 jika jawaban salah. Pemberian *pretest* dan *posttest* kepada 19 peserta didik.

Berdasarkan *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada peserta didik dengan menerapkan teknik *Probing Prompting* melalui modul ajar Fiqih kelas VIII di MTs. DDI Lapeo diperoleh nilai tes hasil belajar dari 19 peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Tes Hasil Belajar Peserta Didik dengan Teknik *Probing Prompting* Melalui Modul Pembelajaran Fiqih pada *Pretest* dan *Posttest***

No	Nama Peserta Didik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	AF	75	85
2	AR	55	75
3	ASR	60	80
4	AW	85	95
5	J	75	90
6	JRB	60	90
7	M.RR	50	60
8	MN	70	90
9	M.N	40	85

10	MR	60	90
11	MF	70	85
12	MS	60	90
13	M	60	85
14	RA	80	90
15	R	65	85
16	S	50	65
17	ZAP	70	90
18	ZF	60	80
19	AAH	60	70

*Sumber data:* Hasil Belajar Peserta Didik pada Kelas VIII di MTS. DDI Lapeo

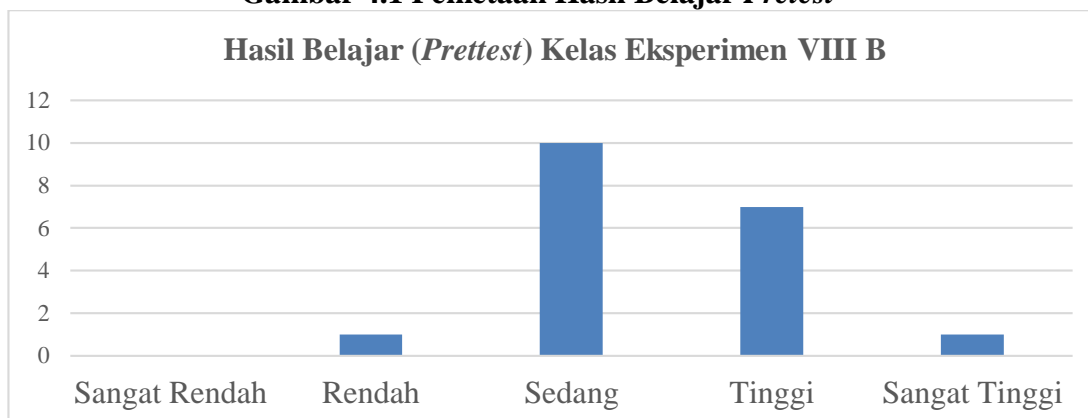
### 1. Deskripsi Hasil Belajar *Pre-Test* Peserta Didik pada Kelas VIII di MTs. DDI Lapeo

Penetapan kategori hasil belajar sebelum penerapan teknik *probing prompting* diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kategori Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Menggunakan Teknik *Probing Prompting*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-20	Sangat Rendah	0	0%
2	21-40	Rendah	1	5,26%
3	41-60	Sedang	10	52,63%
4	61-80	Tinggi	7	36,84%
5	81-100	Sangat Tinggi	1	5,26%
<b>Jumlah</b>			<b>19</b>	<b>100 %</b>

Untuk lebih jelasnya dapat pula digambarkan dalam diagram batang berikut:

**Gambar 4.1 Pemetaan Hasil Belajar *Pretest***

Hasil dari data tabel di atas, dapat diketahui tes hasil belajar yang diberikan berupa tes *Pretest* diperoleh bahwa, kategori *Sangat Rendah* sebanyak 0 orang atau 0% dengan interval nilai 0 – 20, *Rendah* sebanyak 1 orang atau 5,26% dengan interval 21 – 40, *Sedang* sebanyak 10 orang atau 52,63% dengan interval nilai 41 – 60, kategori *Tinggi* sebanyak 7 orang atau 36,84% dengan interval nilai 61 – 80, dan kategori *Sangat Tinggi* sebanyak 1 orang atau 5,26% dengan interval kelas 81 – 100. Sehingga, hasil tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas VIII di MTs. DDI Lapeo berada pada kategori *Sedang* dengan persentase 52,63%.

Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa rata-rata tes hasil belajar peserta didik pada kelas VIII di MTs. DDI Lapeo sebagian besar berada pada kategori *Sedang*. Sehingga hasil belajar dari peserta didik perlu untuk ditingkatkan.

## **2. Deskripsi Hasil Belajar *Post-Test* Peserta Didik pada Kelas VIII di MTs. DDI Lapeo**

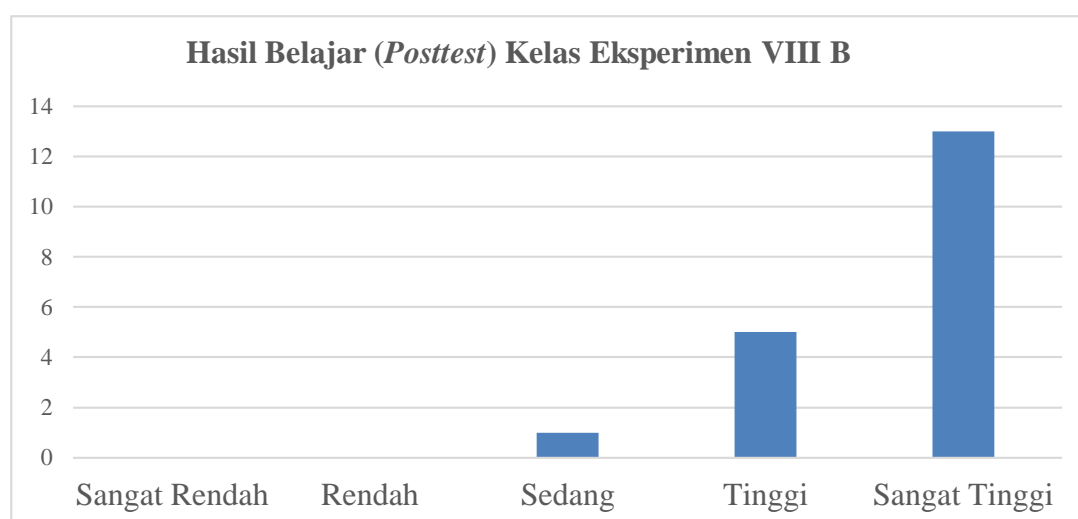
Penetapan kategori hasil belajar setelah penerapan teknik *probing prompting* diperoleh tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Kategori Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Menggunakan Teknik *Probing Prompting***

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-20	Sangat Rendah	0	0%
2	21-40	Rendah	0	0%
3	41-60	Sedang	1	5,26%
4	61-80	Tinggi	5	26,31%
5	81-100	Sangat Tinggi	13	68,42%
<b>Jumlah</b>			<b>19</b>	<b>100 %</b>

Untuk lebih jelasnya dapat pula digambarkan dalam diagram batang berikut:

**Gambar 4.2 Pemetaan Hasil Belajar *Posttest***



Hasil dari data tabel di atas dapat diketahui tes hasil belajar yang diberikan berupa tes *Posttest* diperoleh bahwa, kategori *Sangat Rendah* sebanyak 0 orang atau 0% dengan interval nilai 0 – 20, *Rendah* sebanyak 0 orang atau 0% dengan interval 21 – 40, *Sedang* sebanyak 1 orang atau 5,26% dengan interval nilai 41 – 60, kategori *Tinggi* sebanyak 5 orang atau 26,31% dengan interval nilai 61 – 80, dan kategori *Sangat Tinggi* sebanyak 13 orang atau 68,42% dengan interval kelas 81 – 100. Sehingga, hasil tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik

(*Posttest*) pada mata Pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. DDI Lapeo berada pada kategori *Sangat Tinggi* dengan persentase 68,42%.

Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa rata-rata tes hasil belajar peserta didik pada kelas VIII di MTs. DDI Lapeo sebagian besar berada pada kategori *sangat tinggi*, artinya dengan menerapkan teknik *probing prompting* dalam belajar Fiqih mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Tabel 4.4 Rata-Rata Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest***

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	19	19
Skor Maksimum	85	95
Skor Minimum	40	60
Rata-rata	63	83

Berdasarkan dari informasi tabel di atas, diketahui bahwa kemampuan hasil belajar peserta didik kelas VIII *Pretest* diperoleh rata-rata sebesar 63. Nilai tertinggi sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 40. Terdapat 10 peserta didik dari 19 peserta didik yang berada pada kategori *Sedang* dengan persentase 52,63%.

Sedangkan pada *posttest*, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTs. DDI Lapeo diperoleh rata-rata sebesar 83. Nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 60. Terdapat 13 peserta didik dari 19 orang yang berada pada kategori *Sangat Tinggi* dengan persentase 68,42%.

### **3. Analisis Statistik Inferensial Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Setelah Penerapan Teknik Pembelajaran *Probing Prompting***

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga pada penelitian ini, maka penulis menggunakan analisis statistik inferensial dengan bantuan *Statistical product and service solution* (SPSS).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat analisis yang bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan Kolmogrov Smirnov dengan taraf signifikan yang digunakan 0,05. Jika angka signifikan (*sig*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Dan jika angka signifikan (*sig*) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalisasi yang diperoleh dengan menggunakan SPSS:

**Tabel 4.5 Uji Normalitas**

<b>Tests of Normality</b>			
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
Pre-tes	.109	19	<b>.200*</b>
Post-test	.197	19	<b>.051</b>

Berdasarkan hasil uji coba, diperoleh data *sig pretest* sebesar 0,2 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berarti nilai *sig* lebih besar dari  $\alpha(0,2 > 0,05)$ , sehingga disimpulkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan pada data *posttest* diperoleh nilai *sig* sebesar 0,051 dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Berarti nilai *sig* lebih besar dari  $\alpha(0,051 > 0,05)$ , sehingga disimpulkan bahwa data *posttest* terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data bertujuan untuk mengetahui bahwa kedua sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan kelompok-kelompok yang memiliki varians yang sama atau homogen. Pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan program SPSS *version 26 for windows* digunakan uji *Levene Statistic* pada taraf signifikan 0,05. Berikut merupakan tabel hasil uji homogenitas dengan SPSS pada data hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. DDI Lapeo.

**Tabel 4.6 Uji Homogenitas dari Hasil *Pretest***

<b>Test of Homogeneity of Variance</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Based on Mean	1.024	1	36	.318
	Based on Median	.703	1	36	.407
	Based on Median and with adjusted df	.703	1	35.794	.407
	Based on trimmed mean	1.035	1	36	.316

Berdasarkan uji *Levene Statistic* pada tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai signifikan pada *Based on Mean* sebesar 0,318, nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa hasil tes *pretest* hasil belajar peserta didik memiliki varians yang sama atau homogen.

**Tabel 4.7 Uji Homogenitas dari Hasil *Posttest***

<b>Test of Homogeneity of Variance</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Based on Mean	.181	1	36	.673
	Based on Median	.245	1	36	.623
	Based on Median and with adjusted df	.245	1	35.314	.623
	Based on trimmed mean	.137	1	36	.713

Berdasarkan uji *Levene Statistic* pada tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai signifikan pada *Based on Mean* sebesar 0,673, berarti nilai *sig* besar

dari 0,05 atau  $\alpha$  ( $0,673 > 0,05$ ). Sehingga disimpulkan bahwa tes hasil belajar peserta didik pada data *posttest* memiliki varians yang sama atau homogen.

### c. Uji Hipotesis

Pengujian suatu data dalam penerapan teknik pembelajaran *Probing Prompting* melalui modul pembelajaran Fiqih terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs. DDI Lapeo, maka dapat diperoleh dari hasil penelitian yang diolah dengan analisis menggunakan teknik statistik yaitu uji-t. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Uji-t digunakan untuk mengetahui penerapan teknik pembelajaran *probing prompting* melalui modul pembelajaran Fiqih terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTs. DDI Lapeo

Untuk lebih jelasnya, berikut langkah-langkah pengujian hipotesisnya:

Jika  $sig < 0,05$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika  $sig > 0,05$  ,  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

**Tabel 4.8 Uji Hipotesis**

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	19	63.42	11.062	2.538
Posttest	19	83.16	9.459	2.170

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	24.991	18	.000	63.421	58.09	68.75
Posttest	38.321	18	.000	83.158	78.60	87.72

Tabel di atas menjelaskan bahwa pada kolom mean merupakan skor rata-rata dari tes belajar peserta didik kelas VIII di MTs. DDI Lapeo sebelum diberikan

perlakuan sebesar 63,42 dan setelah diberikan perlakuan memiliki rata-rata 83,15 dan nilai sig(2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan pengujian secara signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya penerapan teknik pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs. DDI Lapeo.

Berdasarkan hasil dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *probing prompting* melalui modul pembelajaran Fiqih mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga dengan teknik pembelajaran *probing prompting* setiap peserta didik akan berpartisipasi aktif dalam belajar, peserta didik tidak akan menghindar dari kegiatan belajar. Hal ini terjadi, karena saat peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan terjalinnya komunikasi yang baik antara peneliti dan peserta didik di kelas. Sehingga dari keterlibatan tersebut peserta didik dituntut untuk berpikir sehingga hasil belajar peserta didik berjalan dengan baik, meningkatkan semangat belajar, proses belajar berjalan secara aktif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

## **B. Pembahasan**

Setelah penelitian yang dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa penerapan teknik pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs. DDI Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Hal tersebut dilihat dari tes soal peserta didik MTs. DDI Lapeo kelas VIII dengan menggunakan teknik *Probing Prompting* melalui modul ajar mata Pelajaran Fiqih diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 63 dan *posttest* sebesar 83. Namun, menurut

teori Suyatno, pembelajaran dengan pertanyaan yang menuntun dan mendalam adalah teknik pembelajaran proses berpikir yang menghubungkan pengetahuan semua peserta didik dan pengalamannya dengan informasi baru yang dipelajarani oleh Peserta didik dengan mengaitkan ide-ide dasar aturan menjadi pengetahuan baru, jadi pengetahuan baru tidak disampaikan.<sup>1</sup>

Teknik pembelajaran *probing prompting* adalah teknik alternatif yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, terutama yang berkaitan dengan pelajaran Fiqih, sehingga proses tanya jawab menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik, teknik ini dilakukan secara acak yang berarti setiap peserta didik harus berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan tidak bisa menghindar darinya, karena mereka akan selalu terlibat dalam proses tanya jawab atau diskusi. Sehingga dengan cara ini Teknik pembelajaran *probing prompting* adalah teknik terbaik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis sehingga mereka dapat memahami dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berarti bahwa penerapan teknik *probing prompting* melalui modul ajar Fiqih mampu meingkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTS. DDI Lapeo. Olehnya itu penelitian yang disusun oleh peneliti menunjukkan bahwa penerapan *probing prompting* melalui modul ajar Fiqih mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, hasil observasi dari guru terkait keterlaksanaan teknik pembelajaran *probing prompting* diperoleh hasil yang sangat positif dan

---

<sup>1</sup> Suyanto, Menjelajah Pembelajaran Inovatif (Sudiarjo: Rineka Cipta, 2009), h. 63.

pembelajaran terlaksana seluruhnya seperti yang dilihat pada lampiran halaman 74. Dimana, respon bapak Muhdar terkait proses belajar Fiqih dengan menerapkan Teknik *probing prompting* di kelas merupakan hal baru dan sangat tepat untuk diimplementasikan kedepannya dalam pembelajaran.

Penerapan teknik *probing prompting* di kelas VIII MTs. DDI Lapeo, peneliti menyajikan media yang relevan dengan submateri Fiqih yang akan dibahas, seperti beberapa gambar yang menunjukkan fenomena sehari-hari. Peserta didik diminta untuk melihat gambar dan diberi kesempatan untuk mengungkapkan apa yang mereka pikirkan tentangnya. Peneliti menggunakan modul ajar Fiqih sebagai referensi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami dari berbagai sudut pandang. Karena teknik ini tidak memberikan pengetahuan sebelumnya kepada peserta didik.

Teknik *probing prompting* menunjukkan bahwa inti dari proses belajar mengajar adalah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik sehingga mereka dapat menjawab atau menyelesaikan tugas ketika guru memberikan tugas dari tingkat rendah hingga tingkat tinggi. Teori ini terkait dengan hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa penerapan teknik *probing prompting* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VIII MTs. DDI Lapeo. Karena ada peningkatan nilai yang signifikan pada kelas yang menerapkan teknik pembelajaran *probing prompting* dan keberhasilan tujuan, sasaran, dan kondisi ideal yang dituju ini terlihat dari keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan antusiasme mereka untuk menjawab pertanyaan berdasarkan pengetahuan mereka dan kemampuan berpikir kritis mereka tentang konsep Sujud sahwi, tilawah dan syukur

sehingga membuat mereka dapat menjawab soal tes dengan baik. Dari berbagai hasil tes peserta didik yang diberikan oleh peneliti menunjukkan peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Hal yang dipaparkan di atas juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yaitu Desi Lestari “Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* pada pembelajaran Matematika mengalami peningkatan. Berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar yaitu 64,37, ulangan harian 1 rata-rata hasil belajar siswa yaitu 70,49, dan pada ulangan 2 rata-rata hasil belajar siswa yaitu 79,17. Sehingga disimpulkan bahwa penerapan model *probing prompting* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik serta membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.<sup>2</sup> Adapun yang membedakan pada penelitian ini adalah penelitian sebelumnya menggunakan teknik penelitian Tindakan kelas. Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis *pre-experimen* jenis *one group pretest dan posttests design* yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik tersebut mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wilda Anggun Putri Sumbari, “Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Hasil

---

<sup>2</sup>Desi Lestari “Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu”, Pekanbaru: *Skripsi Universitas Islam Riau*, 2018.

Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV MI Aulia Cendekia Pekan Baru”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa kelas IV sebelum dan setelah pelaksanaan model pembelajaran *probing prompting*. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh pada pra siklus yang dilakukan diperoleh hasil hanya mencapai 46,90 sedangkan pada siklus I mencapai 68,40 dan pada siklus II sebesar 82,80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan *probing prompting* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV MI Aulia Cendekia Pekan Baru.<sup>3</sup> Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *probing prompting* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena peserta didik terlibat secara aktif dan dapat menerima materi dengan baik.

Menurut Setiawati, Teknik *probing prompting* merupakan Teknik yang berorientasi pada konstruktivisme karena berkaitan erat dengan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada peserta didik ditujukan untuk memotivasi dan memberikan rangsangan kepada peserta didik dalam memahami dan menemukan jawaban dari permasalahan yang ada secara mendalam sehingga peserta didik diarahkan untuk menyempurnakan ide dan menganalisis pendapat dari orang lain.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Wilda Anggun Putri Sumbari, “Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV MI Aulia Cendekia Pekan Baru”, Pekan Baru: *Skripsi Universitas Islam Riau*, 2022.

<sup>4</sup>Setiawati, Dkk “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Berbantuan Index Card Match Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukasada”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, (2022), 8(1), 71-81.

Oleh karena itu, penerapan teknik *probing prompting* dalam modul ajar Fiqih dapat digunakan karena mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs. DDI Lapeo dan memberikan peningkatan dalam belajar. Terdapat perbedaan yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa Teknik *probing prompting* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga disarankan untuk diterapkan. Namun, dalam penerapannya tentunya perlu dipersiapkan dengan baik agar mendapat respon yang diharapkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka diperoleh hasil belajar peserta didik di MTs. DDI Lapeo kelas VIII menggunakan teknik *Probing Prompting* melalui modul pembelajaran Fiqih telah menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk *pretest* diperoleh sebesar 63 sedangkan untuk *posttest* sebesar 83. Adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 18% pada kelas yang menggunakan teknik *Probing Prompting*. Hasil analisis menggunakan uji-t menunjukkan uji hipotesis  $sig < 0,05$  atau  $0,00 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti bahwa penerapan teknik *probing prompting* melalui modul ajar Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTS. DDI Lapeo.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan teknik *probing prompting* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII MTs. DDI Lapeo, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk lebih memahami bagaimana penerapan teknik *probing prompting* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk guru Fiqih di MTs. DDI Lapeo

Teknik *probing prompting* dapat menjadi salah satu masukan bagi para guru khususnya guru Fiqih di MTs. DDI Lapeo dalam memvariasikan cara

mengajar di kelas. Untuk itu, guru diharapkan dapat menerapkan teknik *probing prompting* tersebut pada saat mengajar karena telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Untuk peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan senantiasa meningkatkan hasil belajarnya dengan meningkatkan ketertarikan untuk belajar Fiqih, merasa senang ketika belajar, terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta penuh perhatian pada saat guru menerangkan materi.

3. Untuk peneliti atau pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai teknik pembelajaran *probing prompting* serta dapat menambah wawasan bagi para pembaca terkait Teknik pembelajaran ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. *Efektivitas Penerapan Teknik Probing Prompting Melalui Modul Pebelajar Fiqih Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINAM, 2020.
- Abdullah, K., dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Abraham, I., & Supriyati, Y. *Desain Kuasi Eksperimen dalam Pendidikan: Literatur Review*. Vol. 8. Jurnal Iliah Mandala Education, 2022.
- Aditia, Febriansyah. *Meingkatkan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penggunaan Teknik Kooperatif Learning Tipe Jigsaw bagi Siswa MTs. Negeri 2 Lampung Timur*. Thesis. Lampung Timur: IAIN Metro, 2023.
- Alwi, I. *Kriteria Empirik dalam Menentukan Ukuran Sampel pada Pengujian Hipotesis Statistik dan Analisis Butir*. Vol. 2. Jurnal Formatif, 2015.
- Amin, N. F., dkk. *Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian*. Vol. 14. Jurnal Pilar, 2023.
- Anggun, Wilda Putri Sumbari. “Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV MI Aulia Cendekia Pekanbaru”, Pekanbaru: *Skripsi Universitas Islam Riau*, 2022.
- Anisa, Teni Carlian Yayan. “Penerapan Teknik Pembelajaran *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Ibtidaiyah”, Bandung: *Jurnal of Islamic Primary Education*, 3(2), 2020
- Audie, Nurul. *Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Vol. 2.No. 2. Jurnal Unirta, 2019.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Jumanatul Ali Art, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. V. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Firmansyah, D., Dede. *Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review*. Vol. 1. JIPH, 2022.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hassoubah, Zalehah Ishaq. *Creative and Critical Thinking Skill Cara Berpikir Kreatif dan Kritis*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia. 2004.
- Hikmawati, F. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2020), h.60.
- Idris & Marno. *Strategi Dan Teknik Pengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2008.
- Kurnianto, Bagas. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Teknik Pembelajaran Probing Prompting pada Siswa Kelas V*. Vol. 10. No. 1. Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan, 2022.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

- Lestari, Ika. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Pertama, 2013.
- Magdalena, Ina. *Membangun Media Pembelajaran Interaktif*. Vol. 3.No. 3. Cendekia Pendidikan, 2022.
- Maulia, Nurul Agusti. “Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu* 6, No.4 2022.
- Mubarak, Ahmad. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Negeri 1 Kta Baru*. Thesis. Kota Baru: STIT Darul Ulum Kota Baru, 2022.
- Mubarokah, Arzaqillah. *Persepsi Guru dan Peserta Didik Terhadap Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dan Fiqih Berbantuan Android Games*. Tesis. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Muhajirin, dkk. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian*. Vo. 15. Journal Genta Mulia, 2024.
- Muna, Nilna. *Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik yang Diajardengan Teknik Problem Solving dan Teknik Problem Possing Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel Kelas X di MAN Wlingi Blitar*. Skripsi. Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2011.
- Nelawati, Sasmi. *Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik yang Diajar dengan Teknik Probing-Prompting Learning*. Vol. 3. Jurnal Math Educa, 2019.
- Panjaitan, R. *Metodologi Penelitian*. Nusa Tenggara Timur: Jusuf Aryani Learning, 2017.
- Parwati, Nyoman, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: PT, Rajagrafindo Persada 2018.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008. *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah bab VII*.
- Prastiyo, Fendika. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif*, (Surakarta: CV Kekata Group 2019.
- Rahmadina, Putri. *Kajian Literatur Tentang Kemampuan Berfikir Kritis Menggunakan Teknik Pembelajaran Think Pair Share Siswa Sekolah Dasar*. Vol. 5. No. 1. Jurnal Pendidikan Tambusai, 2021.
- Rahman, Abd dkk. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Vol. 2.No. 1. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2022.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana 2017.
- Sani. *Pengantar Teknik Pembelajaran*. Lombok: Yayasan Hamjah Diha, 2022.
- Santrock, W John. *Psikologi Pendidikan*. Cet; 7: Jakarta, Kencana, 2017.

- Sariani, Novita dkk., *Belajar Pembelajaran*, Tasik Malaya Jawa Barat: Edu Publisher 2020.
- Sholihah, M. *Pengaruh Teknik Pembelajaran Probing Prompting dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs. Al-Musholliyah Ampelgading Malang*. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2019.
- Situmorang, T., E., & Purba, D. *Perancangan Aplikasi Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian*. Vol. 1. KAKIFIKOM, 2019.
- Sriyono, dkk. *Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- Subairi, Agus. *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah*. Vol. 2. No. 1. Jurnal kimia Ilmiah Keislaman, 2023.
- Suharso dan Ana Retnonngsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widiya Karya, 2009.
- Suprijono, Agus. *Teknik-Teknik Pembelajaran* Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2011.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja GRAFINDO Persada, 2003.
- Setiawati, Dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Promptng Berbantuan Index Card Match Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukasada*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia, 8(1), 71-81.
- Serliana, Badar A, Khairuddin. *Upaya Meningkatkan Pola Pikir Kritis Peserta Didik Melalui Probing Prompting Model's pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura*, jurnal of Education, Vol. 3(1), 41-53, 2023.
- Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Rineka Cipta, 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja RosdaKarya, 2002.
- Theriana, Ana. *Pengaruh Teknik Pembelajaran Probing Prompting Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Nurul Amal*. Vol. 13. No. 1. Jurnal Ilmiah Bina Bahasa, 2020.
- Tiro, M., A. *Dasar-dasar Statistika*. Makassar, 2020.
- Trianto. *Pengantar Teknik Pembelajaran*. Lombok: Yayasan Hamjah Diha, 2022.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. 2008. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Wahyudi, Aradelia Pinkkan. *Upaya Meningkatkan Sosial Emosional dengan Menggunakan Teknik Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih di SD Islam Uwais Al-Qorni Depok*. Vol. 2. No. 3. Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 2023.
- Widana, I., W., & Muliana, P., L. *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media, 2020.

Wicaksono, Dirgantara dkk., “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten”, *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD* III, No. 2, 2019.

Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Hidayat Agung.



### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**Ahmad Jima**, lahir di Mapilli pada tanggal 14 oktober 2002. Peneliti merupakan anak tunggal dari Bapak Alm. Baharuddin dan Ibu Nurlaela. Peneliti memulai pendidikannya di SDN 051 INP Lampa pada tahun 2008 sampai pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Mapilli pada tahun 2014 sampai pada tahun 2017. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikannya di MAN I Polewali Mandar dengan mengambil Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial sampai pada tahun 2020. Tahun 2020, peneliti melanjutkan pendidikan (S1) dengan mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dan diterima sebagai mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.